

## DESAIN BAHAN AJAR TAMBAHAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT SISWA DALAM BELAJAR BAHASA INGGRIS

<sup>1</sup>Maliqul Hafis,

<sup>2</sup>Sahrawi

<sup>1</sup>maliqulwiya@gmail.com

<sup>1,2</sup>IKIP PGRI, Pontianak, Indonesia

### Abstract

*This research and development aims to describe the design and feasibility of the quality of English teaching materials for junior high school students. The research uses five out of ten stages based on Gall Borg & (2007) determination of the stages of research including: (1) research and information collecting, (2) planning, (3) developing preliminary forms of product, (4) preliminary field testing, (5) main product revision. The researchers get an evaluation of learning material from several evaluators. The results obtained show that almost all opinions are in agreement and agree. 33.33% of evaluators agree that infographic can generally help students understand the lesson. The remaining 66.66% of students strongly agree. The evaluator agreed that graphs and drawings were broadly related to teaching material. All evaluators also agreed that the material was interestingly designed. This shows that all evaluators agreed in accordance with the statement instrument. Thus, the product results can be used by teachers in helping students in the learning process.*

**Keywords:** *infographic, additional teaching materials, research development*

### Abstrak

*Penelitian dan pengembangan ini bertujuan mendeskripsikan desain serta kelayakan kualitas bahan ajar bahasa Inggris bagi siswa menengah pertama. Penelitian menggunakan lima dari sepuluh tahap berdasarkan teori Gall Borg & (2007) penentuan tahapan-tahapan penelitian antara lain: (1) research and information collecting, (2) planning, (3) develop preliminary form of product, (4) preliminary field testing, (5) main product revision. Peneliti mendapatkan evaluasi materi pembelajaran dari beberapa evaluator. Hasil yang didapat menunjukkan nstru semua pendapat berada dipilihan setuju dan sangat setuju. Sebesar 33.33% evaluator setuju infographic yang umumnya dapat membantu siswa memahami pelajaran. Sisanya 66.66% dari siswa sangat setuju. Evaluator sepakat bahwa grafik dan gambar secara garis besar sudah berkaitan dengan materi ajar. Semua evaluator juga menyetujui bahwa materi dirancang secara menarik. Hal ini menunjukkan bahwa semua evaluator setuju sesuai dengan nstrument pernyataan. Dengan demikian, hasil produk dapat digunakan oleh guru dalam membantu siswa dalam proses pembelajaran.*

**Kata kunci:** *infographic, bahan ajar tambahan, penelitian pengembangan*

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris saat ini menjadi salah satu Bahasa penting sebagai bahasa Internasional untuk berkomunikasi yang banyak digunakan oleh orang di seluruh dunia. Di Indonesia, bahasa Inggris menjadi salah satu pokok pelajaran yang penting di sekolah. Bahasa Inggris diajarkan dari Taman kanak-kanak hingga Universitas. Di zaman milenial saat, sangat penting bagi para siswa mempelajari semua elemen bahasa dalam meningkatkan kemampuan keterampilan bahasa. SMP Al muftadi-ien adalah salah satu sekolah yang menggunakan bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran wajib dalam ajaran pembelajaran di sekolah. Sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 sejak Juli 2014. Sejak Januari tahun 2015, sekolah kembali

menggunakan kurikulum berbasis sekolah atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terstruktur yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa informasi bahwa siswa memiliki latar belakang yang berbeda dari belajar bahasa Inggris. Peneliti menemukan bahwa beberapa murid telah memiliki latar belakang pembelajaran bahasa Inggris sejak di sekolah dasar. Namun, ada beberapa siswa yang mulai belajar bahasa Inggris pada saat masuk dijenjang menengah pertama. Dalam pembelajaran bahasa, siswa perlu menguasai dan memahami elemen dasar dari bahasa pertama kali sebelum siswa belajar lebih banyak tentang bahasa. Para siswa membutuhkan lebih banyak bahan yang dapat membantu dalam mempelajari bahasa Inggris, yang harus mudah untuk diingat dan dipahami sehingga bahan-bahan tersebut dapat membuat siswa tertarik dalam belajar. Di sekolah tersebut, tidak semua siswa belajar bahasa Inggris di sekolah dasar. Bagi beberapa siswa, bahasa Inggris adalah subjek yang baru. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan mengikuti teman sekelas yang sudah memiliki dasar-dasar bahasa Inggris. Para siswa selalu menemukan kesulitan dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing memiliki kesulitan sendiri bagi guru mata pelajaran. Hal ini merupakan kesulitan tambahan tentang memilih sesuai bahan dan kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris, sehingga semua siswa akan sepenuhnya memahami materi.

Dalam proses belajar, siswa kelas tujuh dituntut belajar Bahasa Inggris dan mendapatkan informasi dari buku atau penjelasan guru. Siswa merasa sulit untuk memahami informasi secara langsung dari guru. Beberapa siswa yang sulit untuk mengerti fokus bahan karena Bahasa Inggris masih asing bagi mereka. Siswa-siswa lain dapat mengikuti penjelasan guru. Namun, mereka memiliki beberapa masalah dalam menghafal tata bahasa, Kosakata atau dalam memahami elemen bahasa lain. Untuk mengatasi masalah, studi ini dirancang serangkaian menggunakan bahan tambahan menggunakan *infographic*.

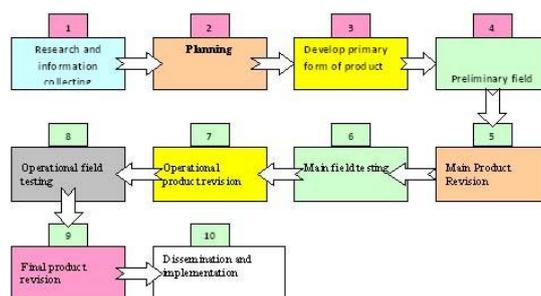
Penggunaan *infographic* dalam belajar membantu siswa menyerap informasi dengan mudah melalui warna grafis dan gambar. Felder dan Salomon (2000) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa siswa lebih cenderung memilih informasi dalam bentuk visual. Oleh karena itu, penggunaan bahan ajar paling efektif ketika siswa dapat melihatnya secara langsung, yaitu ketika materi disajikan dengan ilustrasi dan foto, slide atau bentuk lain grafis. Sementara itu, belajar Bahasa Inggris dengan menggunakan *infographic* dapat meningkatkan pengalaman siswa (Bellato, 2014).

*Infographic* menyajikan materi dengan cara yang menarik dan ampuh sehingga siswa dapat menjadi lebih tertarik untuk belajar (Davis & Quinn, 2014). Kadangkala, *infographic* digunakan sebagai fokus materi pembelajaran. Jika *infographic* yang diberikan guru menarik, maka akan merangsang minat peserta didik, dan dapat memotivasi pelajar untuk mencari informasi lebih lanjut (Bellato, 2014). Selain itu, cara terbaik untuk menggunakan *infographic* dengan papan tulis interaktif (Smicklas, 2012; Lamb & Johnson, n.d). Di papan tulis, guru dapat menampilkan informasi dan menjelaskannya. *infographic* juga bisa dalam bentuk penjelasan cetak yang mempunyai warna latar berwarna dan menarik. *Infographic* dapat memberikan pendekatan inspirasi dalam pemberian tugas atau latihan ke siswa yang dapat digunakan ketika siswa belajar di rumah. Misalnya, siswa dapat melihat penjelasan tata bahasa dan kemudian melakukan beberapa latihan berkaitan dengan pembelajaran.

Menitikberatkan pentingnya melakukan penelitian ini, peneliti merancang buku tambahan yang berisi *infographic* dan dikombinasikan dengan pembelajaran berbasis *task-based* sebagai strategy pembelajaran sesuai dengan kebutuhan para siswa. Penelitian ini menghasilkan produk bahan ajar tambahan yang kedepannya dapat berguna bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbahasa Inggris.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan. Peneliti mengamati kurikulum dan bahan pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan. Peneliti mengobservasi bahan ajar seperti buku, jurnal dan silabus yang digunakan oleh sekolah. Data dan informasi tentang kebutuhan siswa dalam belajar Bahasa Inggris adalah sangat penting untuk membantu peneliti merancang bahan ajar. Setelah menemukan data dan informasi, peneliti melakukan penelitian menggunakan teori Gal dan Borg. Penelitian dan pengembangan merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan produk pendidikan sehingga dapat diterima di ruang lingkup pengajaran pembelajaran di sekolah (Gall dan Borg, 2007; Morrison, Ross & Kalman, 2019). Dalam teori ini, ada 10 tahap siklus penelitian dan pengembangan yaitu (1) *research and information collecting*, (2) *planning*, (3) *develop preliminary form of product*, (4) *preliminary field testing*, (5) *main product revision*, (6) *main field testing*, (7) *operational product revision*, (8) *operational field testing*, (9) *final product revision*, and (10) *dissemination and implementation*



Gambar 1: Skema prosedur pengembangan hasil adaptasi dari prosedur pengembangan Borg & Gall (Sumber: Borg & Gall, 2007:775)

Peneliti menggunakan pertama lima dari sepuluh langkah dikarenakan peneliti memiliki sumber dan waktu yang terbatas. Peneliti memulai mengumpulkan informasi, perencanaan, mengembangkan awal produk, pengujian awal lapangan dan produk utama revisi. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah menengah Pertama (SMP) Pontianak Kalimantan Barat. Peneliti melakukan analisis kebutuhan, *expert judgement*, dan uji coba produk yang melibatkan pakar pendidikan, tenaga pengajar Bahasa Inggris, dan peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada semester genap selama enam bulan. Peneliti memilih siswa kelas tujuh di salah satu menengah pertama di Pontianak yang berjumlah 24 siswa. Para siswa mengisi kuisisioner dalam survey pra-desain yang digunakan sebagai data sekaligus membantu peneliti dalam pembuatan bahan ajar

Table 1: Deskripsi Partisipan

Partisipan	7A		7B	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Jumlah siswa	14	10	13	11

Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara dan kuesioner analisis kebutuhan. Wawancara dikembangkan oleh peneliti sendiri, guna mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan situasi dan kondisi baik yang berkaitan dengan hal teknis dan non-teknis pembelajaran. Kemudian kuesioner kebutuhan diberikan kepada subjek penelitian, dan hal tersebut diadakan guna mengetahui kebutuhan dasar pembelajar, serta dijadikan dasar untuk pengembangan awal produk bahan ajar. Hasil data tersebut digunakan untuk penyempurnaan pengembangan agar menjadi lebih baik dan layak digunakan sebagai bahan ajar.

Peneliti menggunakan wawancara informal dalam pengumpulan data. Penggunaan wawancara dalam penelitian adalah untuk menyatakan pendapat partisipan melalui percakapan (Cohen, Manion, & Morrison, 2002; Morrision, Ross, Morrison, & Kalman, 2019). Instrumen disediakan buat guru bahasa Inggris. Peneliti mendapatkan beberapa informasi tentang kebutuhan siswa dalam pembelajaran yang berhubungan dengan pengalaman guru di proses pembelajaran.

Setelah itu peneliti mendistribusikan kuesioner tertutup dan terbuka ke siswa. Angket tertutup digunakan ketika siswa terbatas dan peneliti dapat menentukan pertanyaan-pertanyaan. Untuk angket terbuka, peneliti menggunakannya untuk memprediksi kemungkinan jawaban untuk pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam jumlah besar (Bowen, 2009; Guthrie, Petty, Yongvanich, & Ricceri 2004; Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2011). Angket ini akan diberikan ke guru Bahasa Inggris sebagai evaluator.

Kuesioner dikumpulkan oleh partisipan atas masukan dan pendapat untuk membantu peneliti mendesain materi. Ada dua hasil kuesioner. Hasil pertama adalah tentang hasil dari data numerik kuesioner. Data angka yang dihitung dan ditampilkan dalam bentuk deskriptif. Setelah itu, peneliti menjelaskan hasil kuesioner dalam bentuk narasi. Hasil kedua adalah tentang komentar, umpan balik dan saran dari para peserta yang disajikan dalam bentuk narasi.

Presentasi data survei pasca desain ini juga mirip dengan presentasi data survei pra-desain. Bagian pertama dari desain pasca survei kuesioner (data numerik) juga disajikan dalam deskriptif dan dijelaskan dalam bentuk narasi. Bagian kedua dari desain pasca survei kuesioner yang berisi komentar, umpan balik dan saran dari evaluator yang disampaikan dalam bentuk narasi. Data dari kuesioner yang disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari pendapat para peserta, pernyataan dan persentase data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kuesioner yang diberikan oleh peneliti yang terdiri dari dua bagian. Pada bagian pertama, peneliti meminta siswa untuk memilih sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Peneliti menyediakan beberapa pernyataan yang berkenaan dengan pendapat para partisipan. Pada bagian ini, partisipan memberikan pendapat berdasarkan poin yang disediakan oleh peneliti.

Pada bagian kedua dari kuesioner, peneliti menyiapkan tiga pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini adalah tentang pengalaman siswa saat belajar bahasa Inggris. Pertanyaan pertama adalah tentang pendapat siswa tentang buku bahasa Inggris dimiliki. Para siswa menjawab mempertanyakan apakah buku bahasa Inggris yang dimiliki menarik atau tidak. Kemudian, siswa diminta menjelaskan jawabannya. Pertanyaan kedua adalah pendapat siswa tentang kriteria buku Bahasa Inggris yang sesuai. Peneliti bertanya para siswa tentang kriteria yang tepat untuk membuat buku

bahasa Inggris menjadi lebih menarik. Pada pertanyaan ketiga, peneliti menanyakan pendapat siswa tentang teknik pembelajaran yang tepat yang dapat membantu siswa dalam belajar Inggris.

Dalam pernyataan pertama dan kedua dari bagian pertama kuesioner, peneliti menyatakan tentang minat siswa dalam belajar bahasa Inggris. Pada pernyataan pertama, 68,89% siswa setuju dan 28,89% yang sangat setuju menyukai bahasa Inggris sebagai mata pelajaran sekolah. Ada sebanyak 22,22% siswa tidak suka pelajaran bahasa Inggris di sekolah. Di Pernyataan kedua, 62,22% setuju bahwa pelajaran Bahasa Inggris itu menyenangkan dan 37,78% dari siswa yang sangat setuju tentang pernyataan ini.

Untuk pernyataan ketiga adalah tentang kesulitan siswa dalam belajar Inggris. Ada 60,00% yang setuju mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris dan 40% dari siswa yang tidak setuju. siswa tidak punya kesulitan dalam bahasa Inggris karena sudah mendapatkan pelajaran bahasa Inggris sejak tahun 2008 sekolah dasar. Pernyataan berikutnya adalah pendapat siswa tentang buku-buku bahasa Inggris. Dalam Pernyataan kelima, 67% menjawab bahwa siswa suka membaca buku-buku bahasa Inggris, 40% dari siswa sangat setuju. Namun, 27% tidak setuju dan 22% sangat tidak setuju. 55,56% siswa mengatakan bahwa buku itu sudah membantu dalam belajar bahasa Inggris. Ada 37,78% siswa yang sangat setuju dengan buku itu disediakan oleh sekolah yang sudah membantu dalam belajar bahasa Inggris.

Tabel 2 Hasil Survei Pra-desain

No	Pernyataan	Tingkatan			
		Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Siswa suka pelajaran Bahasa Inggris.	28.89 %	68.80%	2.22%	0%
2	Siswa menemukan beberapa kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris.	37.78%	62.22%	0%	0%
3	Siswa suka membaca buku bahasa Inggris	0%	60%	40%	0%
4	Buku teks bahasa Inggris membantu siswa dalam belajar bahasa Inggris.	4.44%	67%	27%	2.22%
5	Siswa dapat sepenuhnya memahami semua penjelasan dalam buku Bahasa Inggris	37.78%	55.56%	6.67%	0%
6	Siswa memiliki beberapa kesulitan memahami penjelasan dalam buku teks bahasa Inggris.	20.00%	64.44%	11.11%	4.44%
7	Siswa memiliki beberapa kesulitan dalam menghafal kosakata.	0%	31.11%	62.22%	6.67%
8	Siswa merasa guru sudah memberi dengan jelas saat menjelaskan materi di kelas.	11.11%	42.22%	44.44%	2.22%
9	Siswa menemukan arti yang tidak diketahui kosakata dalam kamus.	37.78%	55.56%	6.67%	0%
10	Siswa mengalami beberapa kesulitan dalam belajar Grammar bahasa Inggris.	42.22%	48.89%	8.89%	0%
11	Siswa memiliki beberapa kesulitan menghafal tata bahasa Inggris.	64.44%	35.56%	0%	0%
12	Siswa mencari beberapa tambahan bahasa Inggris materi di internet sehingga siswa lebih bisa memahami bahan pembelajaran sebelumnya	6.67%	42.22%	51.11%	0%
13	Bahan ajar tambahan dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris.	33.33%	46.67%	20.00%	0%
14	Buku bahasa Inggris yang baik berisi Penjelasan menggunakan gambar, tabel, dan warna.	31.11%	53%	15.55%	0%
15	Buku yang baik jika memuat latihan dan permainan	53%	42.22%	4.44%	0%

Namun tidak semuanya dari para siswa sepakat tentang pernyataan ketiga. 6,67% siswa tidak setuju. Sebanyak 64,44% dari para siswa memahami penjelasan di buku bahasa Inggris, 20% sangat setuju, 11,11% tidak setuju dan 4,44% sangat tidak setuju. Pada pernyataan terakhir minat siswa terhadap bahasa Inggris adalah 62,22% siswa tidak setuju dan 6,67% sangat tidak setuju bahwa siswa memiliki beberapa masalah dalam memahami penjelasan buku bahasa Inggris. Berbeda dengan siswa lainnya. 31,11% setuju bahwa siswa memiliki beberapa kesulitan dalam memahami penjelasan di buku. Para siswa merespons, 55,56% setuju bahwa guru sudah memberikan penjelasan yang jelas tentang materi bahasa Inggris di kelas. Ada 37,78% dari siswa yang sangat setuju. Tetapi, 6,67% siswa tidak setuju. Siswa berpikir bahwa penjelasan guru tidak cukup jelas. Pernyataan selanjutnya adalah tentang pengalaman siswa dalam mempelajari tata Bahasa dan kosa kata.

Dari kuesioner, peneliti menemukan bahwa 44,4% dari siswa tidak setuju bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menghafal kosa kata. Ada 2,22% sangat tidak setuju. Sebaliknya, 42,22% dari siswa yang setuju dan 11,11% dari siswa yang sangat setuju. Untuk mengatasi masalah tersebut, 48,89% dari siswa setuju dan 42,22% sangat setuju para siswa menggunakan kamus untuk membantu menemukan arti kata-kata.

Dalam belajar tata bahasa dan struktur kalimat, 64,44% sangat setuju bahwa siswa menemukan beberapa kesulitan belajar tata bahasa dan bentuk kata. Sebanyak 35,56% dari siswa setuju. 42,22% dari siswa setuju memiliki beberapa kesulitan dalam menghafal bentuk kalimat bahasa Inggris. 6,67% dari siswa setuju. Namun, tidak semuanya mengalami kesulitan dalam menghafal bentuk bahasa Inggris. 51,11% dari siswa mengatakan tidak setuju. Untuk membantu mereka memahami dan menghafal pernyataan, sebanyak 46,67% dari siswa setuju dan 33,33% sangat setuju bahwa internet membantu dalam belajar bahasa Inggris. Siswa dapat mengakses internet dan menemukan beberapa informasi tentang bentuk bahasa Inggris. Untuk pernyataan terakhir, itu tentang kriteria buku tambahan. 53% dari siswa sepakat bahwa penting memiliki buku pelengkap itu dapat membantu dalam belajar bahasa Inggris. Ada 31,11% yang sangat setuju tentang itu pernyataan. 53% dari siswa yang sangat setuju dan 42,22% setuju penjelasan dalam buku tambahan yang dilengkapi dengan gambar dan berwarna. Ada 73,33% yang sangat setuju bahwa buku yang baik memuat latihan dan permainan.

Setelah peneliti mendesain materi, peneliti melakukan bidang awal pengujian (pasca desain survei). Langkah ini bertujuan untuk mendapatkan umpan balik, komentar, saran dan evaluasi untuk membantu penulis merevisi bahan desain. Peneliti melakukan survei pasca desain dengan mendistribusikan buku materi tambahan Desain, rencana pelajaran dan silabus kepada evaluator. Setiap dari evaluator mempunyai satu minggu dalam mengevaluasi bahan desain. Data yang disajikan menggunakan “*degree of agreement*” dan juga menggunakan perhitungan persentase. Jawaban dari evaluator disajikan pada table 3.

Table 3 Hasil Survei Pasca-desain

No	Pernyataan	Pendapat			
		Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Bahan ajar dirancang sesuai dengan kompetensi Dasar	33.33%	66.66%	0%	0%
2	Secara umum, <i>Infographic</i> dapat membantu siswa lebih memahami pelajaran.	33.33%	66.66%	0%	0%
3	Grafik dan gambar sudah tercermin dalam materi ajar	0%	100%	0%	0%

*Desain Bahan Ajar Tambahan Untuk Meningkatkan  
Minat Siswa Dalam Belajar Bahasa Inggris*

4	Materi yang dirancang <i>Infographic</i> sudah menarik.	66.66%	33.33%	0%	0%
5	Penjelasan tata bahasa, kosa kata dan elemen bahasa Inggris lainnya seperti ungkapan dan genre teks sudah jelas	33.33%	66.66%	0%	0%
6	Penjelasan singkat tentang materi yang dirancang mudah dimengerti.	33.33%	66.66%	0%	0%
7	Bahasa yang digunakan dalam <i>Infographic</i> dirancang bahannya sederhana dan mudah dimengerti untuk siswa kelas tujuh	0%	100%	0%	0%
8	Gambar-gambar dan grafik dalam <i>Infographic</i> materi yang dirancang menarik.	66.66%	33.33%	0%	0%
9	Isi bahan tentang <i>Infographic</i> dirancang menarik.	33.33%	66.66%	0%	0%
10	Secara umum, materi diuraikan dengan baik	66.66%	33.33%	0%	0%

Hasil menunjukkan bahwa semua evaluator memilih setuju dan sangat setuju sesuai dengan pilihan pernyataan. Peneliti menyimpulkan dari semua evaluator setuju dengan pernyataan yang dibuat oleh para peneliti. Secara spesifik, evaluator setuju bahwa bahan desain sesuai dengan kompetensi dasar. Dari semua siswa, sebanyak 33.33% sangat setuju dan 66,66% para evaluator menyetujui. Pernyataan kedua, sebesar 33.33% evaluators setuju *infographic* yang umumnya dapat membantu siswa memahami pelajaran. Sisanya 66.66% dari siswa sangat setuju. Evaluator sepakat bahwa grafik dan gambar secara garis besar sudah berkaitan dengan materi ajar. Semua evaluator juga menyetujui bahwa materi dirancang secara menarik. Hal ini menunjukkan bahwa semua evaluator setuju sesuai dengan instrumen pernyataan.

Para evaluator setuju bahwa penjelasan tentang tata bahasa, kosa kata, dan unsur-unsur bahasa lain seperti ekspresi dan teks genre sudah jelas. Sebesar 66.66% evaluator sepakat dan 33.33% dari mereka sangat setuju. Evaluator sepakat bahwa penjelasan pada didesain materi sudah mudah dipahami oleh siswa. Dengan kata lain, setengah dari para evaluator yang sangat setuju. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar sederhana dan mudah digunakan oleh mahasiswa khususnya bagi siswa kelas tujuh. Gambar dan grafis yang digunakan penulis dalam buku tambahan yang menarik. Isi yang penulis digunakan dalam buku tambahan yang cukup menarik untuk menarik perhatian siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Isi dari materi yang dirancang baik yang diuraikan. Umumnya, semua dari isi di buku tambahan yang diuraikan baik dan disesuaikan siswa menengah atas.

Pada bagian kedua dari kuesioner, penulis meminta evaluators untuk memberikan beberapa pendapat atau saran tambahan bahan bahasa Inggris yang menggunakan *infographic*. Ada empat pertanyaan yang evaluator harus menjawab. Pertanyaan pertama adalah tentang pendapat, komentar atau saran evaluator. Pertanyaan kedua adalah tentang kelebihan bahan ajar. Pertanyaan ketiga adalah tentang kelemahan dari bahan tambahan. Pertanyaan terakhir adalah tentang saran bahan ajar. Saran membantu peneliti dalam merevisi bahan dirancang sebelum diimplementasikan ke sekolah.

Saran pertama datang dari evaluator pertama. evaluator mengatakan bahwa belajar tata bahasa dan kosa kata bukanlah kegiatan yang menyenangkan di kelas. Dalam belajar tata bahasa, kegiatan belajar harus membuat peserta didik terbiasa dengan tata bahasa struktur. Para peserta didik juga harus diberikan pengulangan tentang tata bahasa latihan. Ini akan membuat para peserta didik menjadi terbiasa dengan struktur tata bahasa. evaluator juga menambahkan bahwa belajar kosa kata sangat penting bagi peserta didik. Pelajaran kosakata harus diulang pada latihan, bisa

termasuk latihan pengucapan pada pelajaran kosa kata. Latihan itu membuat para peserta didik akrab dengan bahasa. Gim adalah cara terbaik untuk belajar kosa kata. Gim akan menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas. Evaluator kedua mengatakan bahwa peneliti harus membaca lebih banyak sumber belajar terkait dengan konten yang dipilih sebagai tambahan referensi di buku ajar. Bahan ajar yang dirancang sebagai suplemen, peneliti harus melampirkan sumber gambar yang dirujuk.

Evaluator ketiga mengatakan bahwa tata bahasa pada bahan ajar tidak secara eksplisit terintegrasi dengan baik dalam setiap topik. Akan lebih baik jika peneliti fokus pada bahasa tertentu dan menyurut pola serupa yang akan memudahkan meminta peserta didik menangkap tata bahasa menggunakan *scaffolding*. Evaluator ketiga berkata bahwa jika peserta didik dapat memperhatikan fitur menonjol dari input bahasa, kesadaran peserta didik akan tata bahasa juga meningkat dengan baik. Di bidang pengayaan kosa kata, pendapat evaluator ketiga, peneliti disarankan menghilangkan terjemahan bahasa Inggris-bahasa Indonesia di setiap topik dan menyusun kosakata yang sulit dalam satu bagian di akhir buku. Peneliti masih memberikan transkripsi fonetik di masing-masing topik sehingga guru dapat membantu peserta didik meniru pelafalan dengan benar.

Evaluator kedua mengatakan bahwa akan lebih baik untuk memberikan beberapa ungkapan atau teks yang berhubungan dengan tata bahasa sebelum siswa belajar tata bahasa sehingga siswa dapat memahami dan menerapkannya. Judul masing-masing unit belum cukup menarik untuk mendapatkan perhatian siswa. Peneliti harus memilih topik yang menarik di setiap unit. dibagian penilaian, peneliti telah menempatkan beberapa bagian kosakata. Akan lebih baik menggunakan beberapa latihan berdasarkan kosa kata yang dipelajari siswa sebelumnya. Di akhir materi, peneliti harus menambahkan satu halaman lagi yang menggambarkan komentar siswa tentang materi yang telah mereka pelajari sebelumnya. Setelah itu peneliti membagikan kuesioner survei pasca-desain dan menganalisis jawaban, hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah merevisi materi ajar. Peneliti merevisi materi berdasarkan komentar dan saran dari evaluator. Komentar dan saran mendorong peneliti merevisi materi- materi sehingga desainnya bisa lebih baik. Peneliti memilih merevisi judul dari setiap unit materi, *infographics* yang terkait dengan fokus bahasa dan konten setiap unit termasuk latihan. Revisi bertujuan membuat pelengkap desain materi dapat diterima untuk implementasi pengajaran dan juga bagi siswa. Materi buku ajar bersifat fleksibel yang akan digunakan jika guru hanya fokus dalam mengajar materi berfokus kebahasaan. Bahan desain tambahan terdiri dari tujuh unit. Unit-unit dalam bahan desain disajikan pada tabel empat.

Table 4 Deskripsi tiap unit bahan ajar

<i>Unit</i>	<i>Topic</i>	<i>Title of unit</i>	<i>Language focus</i>
1	<i>Social</i>	<i>Help Me, Please.</i>	<i>Asking and giving help /service expressions</i> <i>Asking and giving thing expressions</i>
2	<i>Profession</i>	<i>What do you do?</i>	<i>Asking and giving fact expressions</i> <i>Ask for clarification</i> <i>Professions description</i>
3	<i>Clothing</i>	<i>I like your dress.</i>	<i>Asking and giving opinion</i> <i>Starting preference</i>
4	<i>Favorite</i>	<i>My favorite singer is</i> <i>Afgan</i>	<i>Descriptive text</i> <i>Simple present tense verbal</i> <i>Simple present tense Non-verbal</i>

5	<i>Quantifiers</i>	<i>How Many Apples that you Have?</i>	<i>Countable and uncountable noun Many and much Some and any A few, a little, and a lot of</i>
6	<i>Procedure</i>	<i>Show Me How to Make Manggo Juice</i>	<i>Procedure text Unit of measurement</i>
7	<i>Short Functional Text</i>	<i>I Got your Message</i>	<i>Notice and caution sign Invitation card Announcement Short message Greeting card</i>

## PEMBAHASAN

Menurut hasil yang diperoleh sebagai hasil menggunakan infografis sebagai bahan ajar di kelas menengah pertama, hasilnya menunjukkan bahwa infografis meningkatkan minat siswa di pelajaran Bahasa Inggris. Studi pengembangan bahan ajar ini juga diyakini telah berhasil membuat pembelajaran Bahasa Inggris menarik bagi siswa. Variasi metode pembelajaran seperti wawancara, bermain peran, diskusi, dan permainan dapat difasilitasi melalui bahan ajar ini. Penelitian pengembang yang dilakukan oleh (Padlurrahman dan Murcahyanto, 2014; Sururuddin, 2016) menunjukkan bahwa subjek menilai bahan ajar yang memiliki desain, warna, ilustrasi, dan gambar-gambar menarik sehingga lebih membuat siswa terstimulus untuk mempraktikkan penggunaan tata Bahasa Inggris. Kumpulan materi lainnya juga sesuai dengan ungkapan-ungkapan berbicara sehingga memudahkan pemahaman siswa terkait dengan materi yang disajikan.

Di samping itu, penggunaan bahan ajar yang didesain dengan menarik dari mulai layout, jenis aktifitas, pemilihan ilustrasi, gambar, dan desain membuat siswa lebih terstimulus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Amin & Alwi, 2014; D apriana & D Fadilah, 2014). Bentuk bahan ajar yang berupa aktifitas latihan-latihan juga membuat kegiatan belajar menjadi lebih mudah dan praktis jika dikombinasikan dengan menggunakan buku teks pegangan siswa. Siswa terlihat senang mendapatkan bahan ajar tambahan karena selama ini siswa tidak menggunakan ataupun memiliki bahan ajar tambahan apapun. Penggunaan suplemen bahan ajar juga dapat dilakukan dengan berbagai variasi metode pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif, komunikatif, dan merasa senang. Maka, studi pengembangan ini dapat dikatakan telah menemui salah satu tujuannya.

Temuan penelitian serupa yang menunjukkan bahwa *infographic* memiliki pengaruh pada peserta didik dengan berbeda gaya berpikir dan menyajikan argumen yang kuat (Williams, 2002), membahas lebih dari satu organ sensorik, membantu peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengarah pada pembelajaran permanen (Akkoyunlu & Yilmaz, 2005), tingkat mengingat yang tinggi (Borkin et al., 2013), meningkatkan keberhasilan siswa sebagai bahan alternatif (Schrock, 2014), membantu guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan presentasi yang efektif dan menarik perhatian siswa (Vanichvasin, 2013), mendukung hasil penelitian ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *infographic* bahan menonjol yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana disebutkan bahwa *infographic* sangat disukai oleh siswa, (Yıldırım et al., 2014), mencairkan suasana belajar yang monoton dan menarik perhatian individu (Smiciklas, 2012) dan mengarah pada komunikasi yang lebih cepat dan lebih efektif (Matrix & Hodson, 2014), peserta didik diharapkan meningkatkan sikap

terhadap pelajaran. Dapat dikatakan bahwa penggunaan *infographic* dapat dianggap sebagai area potensial dalam pengembangan sosial dan etika siswa. *Infographic* juga digunakan membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai dalam pendidikan karakter dan memberikan peluang baru dengan mengungkapkan spiritual siswa suasana hati dan sikap (İslamoğlu et al., 2015). Dengan kata lain, menggunakan *infographic* dalam proses belajar mengajar meningkatkan prestasi akademik dan tingkat sikap siswa. *Infographic* juga dapat berkontribusi pada tingkat pembelajaran visual dan verbal. Selain itu, hasil ini juga dapat memberikan bimbingan kepada guru karena mereka menyediakan bahan ajar alternatif dan berbeda.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa infografis efektif untuk membantu siswa di konten pelajaran pembelajaran dan bahwa infografis memiliki potensi yang besar dalam kebutuhan siswa baik secara intelektual, keterampilan, dan pengembangan afektif. Dapat disimpulkan bahwa *infographic* dapat mempromosikan kualitas pembelajaran karena memiliki dampak positif dan dapat digunakan sebagai alat komunikasi visual yang efektif dan alat belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan bagi instruktur mempertimbangkan penggunaan *infographic* sebagai alat komunikasi untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. *Infographic* membantu pemahaman dan memberikan pengetahuan yang mudah diingat. *Infographic* digunakan sebagai alat belajar yang terhubung dengan pengetahuan dan konsep lebih berkesan. Namun, disarankan untuk melakukan lebih banyak penelitian diperlukan untuk menggali potensi penggunaan *Infographic* di lingkungan lain. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan membantu para peneliti lain karena menawarkan instrumen baru dan tervalidasi yang dapat digunakan dalam studi masa depan. Salah satu batasan dari penelitian ini adalah bahwa pesertanya semua adalah siswa sekolah menengah pertama (SMP). Akan tetapi, hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke tingkat akademik lain.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti banyak menerima bantuan dalam melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada IKIP-PGRI Pontianak dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IKIP-PGRI Pontianak atas pengelolaan administrasi yang baik bagi proyek penelitian ini. Pihak sekolah menengah pertama yang bekerjasama sehingga penelitian dapat dilaksanakan. Pihak Kemenristekdikti yang telah banyak membantu dalam hal bantuan dana untuk memperlancar penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, M. S., & Alwi, M. (2014). Pengembangan bahan ajar perkuliahan konsep dasar sains sd dengan pendekatan tematik-integratif. *Educstio* 9(2), 248–261.
- Akkoyunlu, B., & Yılmaz, M. (2005). Türetimci çoklu ortam öğrenme kuramı. *Hacettepe Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi*, 28, 9-18.
- Bellato, N. (2013). Infographics: A visual link to learning. *ELearn*, 2013(12), 1.
- Borkin, M. A., Vo, A. A., Bylinskii, Z., Isola, P., Sunkavalli, S., Oliva, A., & Pfister, H. (2013). What makes a visualization memorable? *IEEE Transactions On Visualization And Computer Graphics*, 12(19), 2306-2315. <http://dx.doi.org/10.1109/TVCG.2013.234>

- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative research journal*, 9(2), 27-40.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2002). *Research methods in education*. routledg.
- D apriana & D Fadilah. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Berkarakter Pgsd Stkip Hamzanwadi Selong. *Educstio*, 9(1), 19-34.
- Davis, M., & Quinn, D. (2013). Visualizing text: The new literacy of infographics. *Reading today*, 31(3), 16-18.
- Felder, R. M., & Soloman, B. A. (2000). *Learning styles and strategies*. Retrieved on June 19<sup>th</sup>, 2019 from <http://www4.ncsu.edu/unity/lockers/users/f/felder/public/ILSdir/styles.htm>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2011). *How to design and evaluate research in education*. New York: McGraw-Hill Humanities/Social Sciences/Languages.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2007). *Educational research: an introduction* (8. utg.).
- Guthrie, J., Petty, R., Yongvanich, K., & Ricceri, F. (2004). Using content analysis as a research method to inquire into intellectual capital reporting. *Journal of intellectual capital*, 5(2), 282-293.
- İslamoğlu, H., Ay, O., İliç, U., Mercimek, B., Dönmez, P., Kuzu, A., & Odabaşı, F. (2015). Infographics: A new competency area for teacher candidates. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 10(1), 32-39
- Lamb, A., & Johnson, L. (n.d.). *Infographics Part 1*: 54-58. Retrieved from <https://scholarworks.iupui.edu/bitstream/handle/1805/8589/tl42014.pdf?sequence=1>
- Matrix, S., & Hodson, J. (2014). Teaching with infographics: Practicing new digital competencies and visual literacies. *Journal of Pedagogic Development*, 4(2), 17-27.
- Morrison, G. R., Ross, S. J., Morrison, J. R., & Kalman, H. K. (2019). *Designing effective instruction*. Wiley.
- Padlurrahman dan Murcahyanto, H. (2014). Pengembangan Paket Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Drill and Practice Melalui Model Pembelajaran Berbantuan Komputer : Analisis Kebutuhan Di Sma / Ma. *Jurnal Educatio*, 9(2), 278-292.
- Schrock, K. (2014). *Infographics as a creative assessment*. Retrieved September 29, 2014, from <http://www.schrockguide.net/infographics-as-an-assessment.html>
- Smiciklas, M. (2012). *The power of infographics: Using pictures to communicate and connect with your audiences*. Que Publishing.
- Sururuddin, M. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Display Model Flipchart Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 11(1), 31-52. Retrieved from [http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/viewFile/274/pdf\\_3](http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/viewFile/274/pdf_3).
- Vanichvasin, P. (2013). *Enhancing the quality of learning through the use of infographics as visual communication tool and learning tool* (pp. 135-142). In the Proceedings ICQA 2013: The International Conference on QA Culture: Cooperation or Competition. Bangkok: Offset Plus. Retrieved December, 13, 2014, from [http://www.icqa2014.com/downloads/Proceeding\\_29.pdf](http://www.icqa2014.com/downloads/Proceeding_29.pdf)
- Williams, M. F. (2002). *Diversity, thinking styles, and infographics* (Paper presented at 12th International Conference of Women in Engineering, Science and Technology, Ottawa July 27-31 2002). Retrieved September 30, 2014, from [http://www.mun.ca/cwse/icwes\\_infographics.pdf](http://www.mun.ca/cwse/icwes_infographics.pdf).

Yıldırım, S., Yıldırım, G., Çelik, E., & Aydın, M. (2014). Bilgi grafiği (infografik) oluşturma sürecine yönelik öğrenci görüşleri. *Journal of Research in Education and Teaching*, 3(24), 247-255.